

Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Penggunaan Obat Yang Baik dan Benar pada Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Aceh Tahun 2023

Amelia Sari¹, Oca Putri Nazuhra¹, Burdah¹, Maria Irwani², Defri Aroni^{3*}

¹Jurusan Farmasi, Poltekkes Kemenkes Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia

²Prodi D-III Keperawatan Langsa, Poltekkes Kemenkes Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia

³Prodi S-1 Administrasi Rumah Sakit, STIKes Muhammadiyah Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia

*Email korespondensi: defrimkes@gmail.com

ABSTRAK

Obat merupakan suatu senyawa yang sangat penting digunakan untuk pencegahan dan penyembuhan penyakit. Penggunaan obat yang baik dan benar adalah penggunaan obat yang disesuaikan dengan kebutuhan klinis pasien, baik jumlah maupun waktu yang memadai. Terbatasnya pengetahuan mengenai penggunaan obat secara benar sangatlah berbahaya, karena jika salah dalam melakukan penggunaan obat, maka akan berakibat sangat fatal bagi diri kita sendiri atau konsumen obat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Aceh tentang penggunaan obat yang baik dan benar. penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat tiga yaitu sebanyak 84 orang. Hasil analisis data diperoleh bahwa pengetahuan mahasiswa Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Aceh tentang penggunaan obat yang baik dan benar berada pada kategori baik sebanyak 61 responden (72,6%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Aceh berpengetahuan baik tentang penggunaan obat yang baik dan benar.

Kata kunci: Pengetahuan, Penggunaan obat yang baik dan benar, mahasiswa

ABSTRACT

Medicine is a very important compound used for the prevention and cure of disease. Good and correct drug use is the use of drugs that are tailored to the clinical needs of patients, both adequate amount and time. Limited knowledge about the correct use of drugs is very dangerous, because if it is wrong to use drugs, it will have fatal consequences for ourselves or drug consumers. This study aims to determine the level of knowledge of students of the Department of Pharmacy Poltekkes Kemenkes Aceh about the use of good and correct drugs. this research is descriptive quantitative with a cross sectional approach. The sample in this study were third year students, totaling 84 people. The results of data analysis obtained that the knowledge of students of the Department of Pharmacy Poltekkes Kemenkes Aceh about the use of good and correct drugs is in the good category as many as 61 respondents (72.6%). So it can be concluded that students of the Department of Pharmacy Poltekkes Kemenkes Aceh have good knowledge about the use of good and correct drugs.

Keywords : Knowledge, good and correct use of drugs, students

PENDAHULUAN

Obat merupakan suatu senyawa yang digunakan untuk pencegahan dan penyembuhan penyakit. Obat berperan sangat penting dalam pelayanan kesehatan, penanganan dan pencegahan berbagai penyakit tidak bisa dilepaskan dari tindakan terapi dengan obat atau farmakoterapi. Berbagai masalah kesehatan terkait obat masih ditemui di kalangan masyarakat, permasalahan tersebut antara lain terjadinya efek samping obat dari yang paling ringan sampai dengan kebutaan dan kematian. Kesalahan penggunaan obat terjadi karena masyarakat menganggap mereka sudah tahu bagaimana cara menggunakan obat dengan baik dan benar dari awal mendapatkan obat hingga pada saat mengkonsumsinya sehingga kurangnya keinginan masyarakat untuk membaca literatur dan lain-lain hingga sampai menyebabkan kematian (Banggo GGT, 2018)

Penggunaan obat yang baik dan benar adalah penggunaan obat yang disesuaikan dengan kebutuhan klinis pasien, baik jumlah maupun waktu yang memadai. Penggunaan obat yang baik dan benar meliputi tepat indikasi penyakit, tepat pemilihan obat, tepat dosis (tepat cara pemberian, tepat

interval waktu pemberian, tepat lama pemberian), waspada terhadap efek samping dan tepat tindak lanjut. Pemberian informasi yang benar terkait penggunaan obat menjadi kebutuhan masyarakat agar terhindar dari dampak buruk kesehatan diri maupun lingkungan (Irma dkk, 2017)

Menurut penelitian Harahap NA. et al., 2017, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat 20,5% tergolong baik, 41,8% tergolong sedang, dan 37,7% tergolong buruk 37,7%. Penggunaan obat swamedikasi 59,4% rasional dan 40,6% tidak rasional. Terbatasnya pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat secara benar sangatlah berbahaya, karena jika salah dalam melakukan penggunaan obat, maka akan berakibat sangat fatal bagi diri kita sendiri atau konsumen obat. Oleh karena itu penting untuk Tenaga Teknis Kefarmasian dapat memberikan informasi yang tepat tentang penggunaan obat secara benar, agar pengetahuan tentang penggunaan dan pengelolaan obat yang baik dapat meningkat (Octavia dkk, 2020).

Mahasiswa farmasi merupakan salah satu calon Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK) yang memberikan informasi tentang penggunaan obat. Untuk dapat menjalankan perannya ini mahasiswa farmasi harus memiliki pengetahuan yang baik sehingga akan membantu dalam memutuskan sikap apa yang nantinya akan diambil dalam mengatasi masalah kesehatan seseorang (Rumi dkk, 2022). Menurut penelitian Syafitri IN dkk.,(2017) yang menyatakan bahwa mahasiswa dengan pengetahuan baik 70%, mahasiswa yang pengetahuannya cukup 26%, dan mahasiswa dengan pengetahuan kurang 3% . Tidak sedikit mahasiswa memilih untuk tinggal di rumah kost disekitaran kampus. Mahasiswa yang hidup mandiri dengan tinggal di rumah kost tentu akan mengurus dirinya sendiri termasuk dalam hal mengurus diri ketika sakit. Hal ini yang menunjukkan bahwa mahasiswa dituntut untuk memahami bagaimana cara menggunakan obat dengan baik dan benar. Penelitian penggunaan obat yang baik dan benar di masyarakat sudah pernah dilakukan di Indonesia namun masih belum banyak penelitian di kalangan mahasiswa kesehatan di Poltekkes Kemenkes Aceh mengenai hal tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan pengambilan data menggunakan kuesioner dengan cara ukur wawancara tentang tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap penggunaan obat yang baik dan benar pada Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Aceh. Penelitian ini dilakukan dengan desain penelitian secara cross sectional. Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita pada suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan (Susilna, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan farmasi tingkat tiga yang ada di Poltekkes Kemenkes Aceh yaitu sebanyak 84 orang. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah *Total Sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Mulyani dkk, 2010).

Analisis data

Data yang didapat kemudian dianalisis secara statistik deskriptif. Analisa dengan cara mendeskripsi atau menggambarkan data yang terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi (Harahap, 2016).

- a. Baik, apabila nilai $\geq 76\%$
- b. Cukup, apabila 56-75%
- c. Kurang, apabila $<56\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tentang pengetahuan penggunaan obat yang baik dan benar dikalangan mahasiswa jurusan farmasi Poltekkes Kemenkes Aceh berjalan dengan sangat baik dan lancar dengan menggunakan kuesioner yang berisi 20 pertanyaan pengetahuan tentang penggunaan

obat yang baik dan benar. Data karakteristik responden mahasiswa jurusan farmasi Poltekkes Kemenkes Aceh yang diperoleh 84 responden masing-masing berumur 19-20 tahun dengan jumlah 13 responden, berumur 21-22 tahun dengan jumlah 68 respondendan berumur lebih dari 22 tahun dengan jumlah 3 responden. Berdasarkan jenis kelamin yaitu mahasiswa dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 2 responden dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 82 responden. Dapat dilihat tabel 1 secara umum kebanyakan responden berjenis kelamin perempuan (97,5%), dikarenakan mahasiswa kesehatan kebanyakan perempuan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan umur dan Jenis Kelamin

No	Karakteristik	Jumlah	%
1	Umur		
	19-20 tahun	13	15,48
	21-22 tahun	68	80,95
	>22 tahun	3	3,57
Total		84	100
2	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	2	2,5
	Perempuan	82	97,5
Total		84	100

Pengetahuan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh penginderaan manusia atau rasa ingin tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indera. Pengetahuan tentang penggunaan obat yang baik dan benar berperan penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang bagaimana cara mengkonsumsi obat sesuai indikasi, dosis dan tepat cara pemberian sehingga kualitas hidup dapat ditingkatkan (Yarza dkk, 2015).Setelah melakukan pembagian kuesioner kepada 84 responden, hasil yang diperoleh bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa tentang penggunaan obat yang baik dan benar terdapat di tabel 2 dengan kategori baik sebanyak 61 responden dengan persentase 72,6%, kategori cukup sebanyak 21 responden dengan persentase 25% dan kategori kurang sebanyak 2 responden dengan persentase 2,4%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pengetahuan Mahasiswa

No	Tingkat Pengetahuan	F	%
1	Baik	61	72,6
2	Cukup	21	25
3	Kurang	2	2,4
		84	100

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa jurusan farmasi Poltekkes Kemenkes Aceh dapat dilihat bahwa mayoritas responden telah menjawab pertanyaan dengan benar, namun terdapat beberapa pertanyaan yang dijawab salah oleh responden seperti yang terdapat pada nomor 5 yaitu tentang aturan pakai obat 2 kali sehari yang berarti diminum tiap 12 jam sekali.

Umumnya responden menjawab pertanyaan dengan jawaban yang salah dikarenakan responden sudah terbiasa dalam kehidupan sehari-hari meminum obat dengan aturan yang tidak sesuai, seperti minum dijam 10 pagi kemudian disiang hari pada jam 2 dan responden menganggap sudah meminum obat 2 kali sehari. Dapat dilihat sebagian responden belum memahami bahwa aturan pakai obat harus sesuai waktu yang telah ditetapkan. Berdasarkan persentase jawaban benar pada nomor 5 sebesar (57,1%) dapat diketahui pengetahuan responden berada pada kategori cukup mengenai cara aturan pakai obat.

Menurut penelitian Hidayati A dkk., (2017), diketahui sebagian responden yang menjawab pertanyaan dengan benar sebanyak (51,4%). Kemudian pertanyaan yang terdapat pada nomor 10 yaitu tentang tidak boleh berbagi obat tetes mata dengan orang lain jika mengalami keluhan yang sama. Umumnya responden menjawab pertanyaan dengan jawaban yang salah dikarenakan responden menganggap berbagi obat tetes mata dengan keluarga diperbolehkan, namun dengan orang selain keluarga tidak diperbolehkan. Padahal obat tetes mata dengan siapapun tidak dapat dibagi meskipun dengan keluarga sendiri. Dapat dilihat sebagian responden belum memahami bahwa obat tetes mata tidak dapat dibagi pada orang lain jika memiliki keluhan yang sama. Berdasarkan persentase jawaban benar pada nomor 10 sebesar (67,8%) dapat diketahui pengetahuan responden berada pada kategori cukup mengenai cara memilih dan menggunakan obat.

Dapat dilihat pertanyaan selanjutnya pada nomor 14 yaitu tentang aturan pakai obat bebas terbatas dengan tanda peringatan Hanya Untuk Kumur, jangan Ditelan terdapat pada P. No 2. Namun sebagian responden menjawab pertanyaan dengan jawaban yang salah dikarenakan responden masih sering tertukar antara P.No1 sampai P.No 6 dan dapat disimpulkan bahwa responden masih belum memahami peringatan yang ada pada obat bebas terbatas. Berdasarkan persentase jawaban benar pada nomor 14 sebesar (64,3%) dapat diketahui pengetahuan responden berada pada kategori cukup mengenai cara menggunakan obat dengan benar. Menurut penelitian Hidayati A dkk., (2017), diketahui sebagian responden yang menjawab pertanyaan dengan benar sebanyak (48,0%)

Pertanyaan terakhir terdapat pada nomor 15 yaitu tentang obat sediaan salep masih dapat digunakan maksimal 3 bulan setelah kemasannya dibuka. Umumnya responden menjawab pertanyaan dengan jawaban yang salah dikarenakan responden menganggap bahwa ketika obat sediaan salep jika sudah dibuka segelnya maka obat tersebut akan lebih mudah untuk terkontaminasi dan lebih cepat mengalami kadaluarsa. Dapat disimpulkan bahwa responden sering menggunakan obat sesuai kehidupan sehari-hari tentang apa yang dipahami dengan logika tidak dengan materi. Berdasarkan persentase jawaban benar pada nomor 15 sebesar (67,8%) dapat diketahui pengetahuan responden berada pada kategori cukup mengenai cara menggunakan obat dengan benar.

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan dapat mempengaruhi tindakan seseorang dalam melakukan sesuatu seperti tindakan mahasiswa dalam menggunakan obat yang baik dan benar. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Jurusan Farmasi berpengetahuan baik, ini dapat disebabkan karena mahasiswa sudah banyak mendapat informasi tentang bagaimana cara menggunakan obat yang baik dan benar. Mahasiswa juga dapat mengakses media untuk mencari tau informasi jika mengalami keluhan sakit ringan dan berdasarkan pengalaman sehari-hari mahasiswa juga sering mendapatkan informasi dari teman sejawat. Semakin banyak informasi yang di dapat maka semakin bertambah pengetahuan mahasiswa tentang cara menggunakan obat yang baik dan benar. Sedangkan bagi mahasiswa yang termasuk kedalam golongan berpengetahuan cukup dapat memperbanyak membaca tentang penggunaan obat tersebut.

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan mahasiswa/I Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Aceh tentang penggunaan obat yang baik dan benar dengan kategori baik sebanyak 61 responden dengan

persentase 72,6%, kategori cukup sebanyak 21 responden dengan persentase 25% dan kategori kurang sebanyak 2 responden dengan persentase 2,4%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada mahasiswa Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Aceh sudah menjadi responden penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Banggo GGT. (2018). Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Dagusibu Obat di Desa Ndetundora III Kabupaten Ende. Karya Tulis Ilmiah. Kupang. Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang. 2018.
- Harahap NA. (2016). Tingkat Pengetahuan Pasien dan Rasionalitas Swamedikasi di Tiga Apotek Kota Panyabungan. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*. Universitas Sumatera Utara. 1–23.
- Octavia DR. Susanti I. Mahaputra KN. (2020). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan dan Pengelolaan Obat Rasional Melalui Penyuluhan Dagusibu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.4: 23.
- Rumi A. Parumpu FA. Wulandari S. (2022). Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Kesehatan Tentang Dagusibu Obat Di Universitas Tadulako Sulawesi Tengah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.;6: 832–840.
- Gita SP. (2021) Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran Universitas Mataram Tentang Beyond Use Date Obat. *Jurnal Medical*. Universitas Mataram.
- Syafitri, I. N., Hidayati, I. R., & Pristianty, L. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Penggunaan Obat Parasetamol Rasional dalam Swamedikasi. *Jurnal Farmasi Dan Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 4(1), 19–26. <https://doi.org/10.20473/jfiki.v4i12017.19-26>
- Susilana, R. (2015). Modul Populasi dan Sampel. online
- Mulyani S. Karmelita K. dkk. (2010). Study Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pengobatan Sendiri.
- Hidayati, A. Dania, H., dkk. (2018). Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Bebas Dan Obat Bebas Terbatas Untuk Swamedikasi Pada Masyarakat Rw 8 Morobangun Jogotirto Berbah Sleman Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Manuntung*. 3:139.
- Alifiyah F, Sukorini AI. dkk. (2021). Respons Masyarakat Kota Surabaya Ketika Mengakses Informasi tentang Obat dan Pengobatan dari Media Sosial. *Jurnal Farmasi Dan Ilmu Kefarmasian Indonesia*.
- Yarza, HL. Yanwirasti, Y. dkk. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep Dokter. *Jurnal Kesehatan Andalas*.